



Surabaya, 6 Juli 2023

SEMINAR NASIONAL HASIL RISET DAN PENGABDIAN

"Peran Riset, Inovasi dan Pengabdian Kepada Masyarakat Bagi Pembangunan Indonesia Berkelanjutan"



STUDI LITERATUR: PENTINGNYA PENERAPAN PEMAHAMAN TENTANG KEBERAGAMAN

Vina Ikhtaromah¹, Amirah Ghaida², Cantika Oktarini³, Anggraeni Afria K⁴

Program studi PGSD, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, Indonesia

*Email: vinaikhtaromah70@gmail.com

Abstrak

Bangsa Indonesia adalah masyarakat beragam budaya dengan sifat kemajemukannya. Keragaman mencakup perbedaan budaya, agama, ras, bahasa, suku, tradisi dan sebagainya. Dalam masyarakat multibudaya yang demikian, sering terjadi ketegangan dan konflik antar kelompok budaya dan berdampak pada keharmonisan hidup. Tujuan penulisan ini adalah membahas keragaman budaya bangsa Indonesia, dan penerapan pemahaman tentang keberagaman dalam mewujudkan kedamaian bangsa Indonesia. Metode yang digunakan adalah studi literatur atau penelitian pustaka. Kesimpulan kajian ini adalah bahwa dalam kehidupan multicultural diperlukan pemahaman dan kesadaran multibudaya yang menghargai perbedaan, kemajemukan dan kemauan berinteraksi dengan siapapun secara adil. Diperlukan sikap toleransi berupa pengakuan atas keberadaan pihak lain, penghormatan atas perbedaan pendapat dan tidak memaksakan kehendak dengan cara kekerasan. Dalam Pendidikan diperlukan peran guru, dan pengurus sekolah lainnya untuk mensosialisasikan, menumbuhkembangkan pemahaman tentang keberagaman kepada peserta didiknya demi meningkatkan kesadaran akan pentingnya keberagaman dalam konteks Pendidikan serta terwujudnya keharmonisan dan kedamaian bangsa. Hasil dari studi ini adalah beberapa temuan dan perspektif yang diungkapkan dalam studi literatur terkait penerapan pemahaman tentang keberagaman pada pendidikan telah menjadi topik penelitian yang penting dan berkembang pesat seperti: Inklusi dan aksesibilitas, Multikulturalisme dan perspektif global, Kesadaran diri dan penyingkapan bias, Kolaborasi dan pembelajaran antarkelompok, Pelatihan dan pengembangan profesional. Temuan-temuan ini landasan bagi pengembangan kebijakan, praktik, dan pendekatan yang lebih inklusif dan beragam dalam pendidikan. Namun, penting untuk mempertimbangkan bahwa setiap konteks pendidikan dapat memiliki tantangan dan kebutuhan yang unik, sehingga pendekatan yang efektif perlu disesuaikan dengan kondisi lokal dan kebutuhan siswa.

Kata kunci: Studi Literatur, Penerapan, Keberagaman.

Copyright © (2022) Seminar Hasil Riset dan Pengabdian ke 4

PENDAHULUAN

Keberagaman merupakan perbedaan-perbedaan dalam berbagai bidang yang ditemukan dalam kehidupan bermasyarakat seperti suku bangsa, ras, agama, ideologi, budaya. Oleh karena itu, James L. Gibson, Jhon M. Ivancevich dan James H. Donnelly, Jr. (2000, hlm. 43) berpandangan bahwa keberagaman adalah perbedaan fisik dan budaya yang sangat luas yang menunjukkan aneka macam perbedaan manusia. Indonesia sebagai negara yang luas dan berkepulauan dengan penduduk yang tersebar di berbagai pulau membuat Indonesia memiliki potensi kekayaan budaya, kebudayaan tersebut dimiliki masing-masing daerah di setiap pulau. Kebudayaan merupakan keseluruhan pengertian, nilai, norma, ilmu pengetahuan serta keseluruhan struktur sosial, dan religius. Hal ini seperti yang dituliskan oleh E.B & Tylor (1920, hlm. 70) bahwa "Culture

or Civilization... is that complex which includes knowledge, belief, art, morals, law, custom, and many other capabilities and habits acquired by man as a member of society."

Keberagaman budaya yang ada di Indonesia telah membuktikan bahwa Indonesia mampu menciptakan rasa toleransi dan tenggang rasa terhadap perbedaan yang ada dalam masyarakat. Salah satunya dibuktikan oleh semboyan yang dimiliki bangsa Indonesia yaitu "Bhineka Tunggal Ika" dengan arti berbeda-beda tetapi satu jua. Dengan kata lain semboyan bangsa Indonesia memiliki makna yang sangat penting bagi setiap manusia sebagai masyarakat, bahwa walaupun Indonesia memiliki banyak suku, agama, ras, kesenian, adat, serta bahasa yang berbeda, namun tetap satu kesatuan yang sebangsa dan setanah air.

Dalam menghadapi keberagaman yang ada, diperlukan paradigma baru yang lebih toleran, yaitu paradigma pendidikan multikultural. Hal ini penting karena akan mengarahkan anak didik untuk bersikap dan berpandangan toleran dan inklusif terhadap realitas masyarakat yang beragam, baik dalam hal budaya, suku, ras, etnis maupun agama.

Tujuan pembelajaran materi keragaman budaya Indonesia bertujuan untuk siswa mengenal ragam macam budaya serta menjaga nilai-nilai kebudayaan yang ada di Indonesia. Karena apabila tidak dijaga dan dipelihara, dikhawatirkan secara berangsur-angsur keragaman budaya Indonesia akan mengalami proses kepunahan. Salah satu upaya yang dapat mencapai tujuan pembelajaran materi keragaman budaya Indonesia adalah melalui proses pembelajaran di sekolah mengenai keragaman budaya Indonesia. Proses pendidikan di sekolah, guru memiliki peranan penting dalam kegiatan belajar mengajar, ia merupakan ujung tombak dari pelaksanaan pendidikan multikultural yang menentukan dalam mencapai keberhasilan dalam mendorong, memahami dan berperilaku dalam realita kehidupan berdasarkan lintas budaya dari para peserta didik.

Terkait penerapan pemahaman tentang keberagaman pada pendidikan telah menjadi topik penelitian yang penting dan berkembang pesat seperti: Inklusi dan aksesibilitas, Multikulturalisme dan perspektif global, Kesadaran diri dan penyingkapan bias, Kolaborasi dan pembelajaran antarkelompok, Pelatihan dan pengembangan profesional. Temuan-temuan ini landasan bagi pengembangan kebijakan, praktik, dan pendekatan yang lebih inklusif dan beragam dalam pendidikan. Namun, penting untuk mempertimbangkan bahwa setiap konteks pendidikan dapat memiliki tantangan dan kebutuhan yang unik, sehingga pendekatan yang efektif perlu disesuaikan dengan kondisi lokal dan kebutuhan siswa. Di dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah guru perlu memiliki strategi pembelajaran yang sesuai dengan tujuannya. Strategi yang perlu digunakan ada bermacam-macam seperti: diskusi, simulasi, bermain peran, observasi, studi kasus, problem solving.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur. Penelitian dengan studi literatur adalah sebuah penelitian yang persiapannya sama dengan penelitian lainnya akan tetapi sumber dan metode pengumpulan data dengan mengambil data di pustaka, membaca, mencatat, dan mengolah bahan penelitian (Melfianora, 2019, hlm. 2). Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder dikumpulkan dengan melakukan studi pustaka terhadap buku, jurnal, artikel ilmiah, skripsi, dan lainnya yang berkaitan dengan media pembelajaran, keragaman budaya Indonesia, dan peta. Metode yang akan digunakan untuk pengkajian ini adalah studi literatur. Data yang diperoleh dikompulsi, dianalisis, dan disimpulkan sehingga mendapatkan kesimpulan dari beberapa penelitian terdahulu untuk menjawab bagaimana perspektif penerapan pemahaman tentang keberagaman yang ditemui di beberapa studi literatur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

I. Strategi Sekolah Mengajarkan Toleransi Keberagaman dalam Kurikulum

Pendidikan multikultural adalah kegiatan belajar mengajar yang memberikan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tindakan dalam mengembangkan atas kondisi perbedaan dan persamaan peserta didik terkait dengan jenis kelamin, ras, budaya, etnik dan agama. Proses pembelajaran ini dapat mengembangkan kondisi yang kondusif yang memandang keunikan peserta didik tanpa membedakan karakteristik latar belakang budayanya. Seorang guru perlu mengidentifikasi konsep tentang visi dan tujuan yang jelas mengenai pendidikan multikultural yang diajarkan dan dikembangkan di sekolah guna memberikan pengetahuan, sikap dan perilaku kepada seluruh peserta didik dan warga sekolah, sehingga suasana sekolah mampu

mengembangkan dan mengimplementasikan interaksi edukatif dan interaksi sosial yang berdasarkan nilai-nilai multietnis dan multibudaya dalam lingkungan sekolah.

Implementasi pendidikan multikultural di sekolah memiliki beberapa spesifikasi. Dikatakan oleh Banks (1993: 254) bahwa sekolah yang memiliki komitmen mengembangkan pluralisme harus nampak di dalam:

1. Mengembangkan respek aktivitas sekolah terhadap keragaman etnik
2. Mengembangkan kohesivitas berdasarkan partisipasi bersama dari beberapa kelompokbudaya
3. Memberi kesempatan maksimal untuk seluruh individu dan kelompok
4. Memfasilitasi perubahan konstruktif yang dapat meningkatkan martabat dan cita-cita demokrasi

tersebut, yang di dalamnya menunjukkan cara penulisan hal-hal khusus yang tidak dapat dipisahkan dari sebuah artikel.

Proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru-guru di sekolah perlu memperhatikan aspek-aspek di atas dengan cara-cara: pertama, mengajar bukanlah sekedar mengucapkan kata-kata, namun perlu memberi kesempatan peserta didik untuk mengembangkan dan aktif mencari serta mengolah pengetahuan/informasi yang diperoleh, sehingga menjadi suatu pemahaman yang terintegrasi dengan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki oleh peserta didik, kedua, pengembangan budaya agar dapat difahami dengan baik dan bersifat sesuai dengan realita kehidupan peserta didik, ketiga, peserta didik datang ke sekolah dengan pengetahuan awal yang dimilikinya, sehingga pembelajaran harus mampu mengkaitkan konsep baru dengan pengalaman yang telah dimilikinya.

Strategi sekolah mengajarkan toleransi keberagaman dalam kurikulum dapat dilakukan dengan cara:

1. Proses pendidikan di sekolah diusahakan menerapkan manajemen sekolah berbasis multikultural oleh pihak-pihak yang terkait dengan sekolah yakni: kepala sekolah, wakilkepala sekolah, semua guru, semua peserta didik, orang tua dan komite sekolah
2. Mengembangkan suasana yang kondusif di sekolah, ditandai oleh adanya saling menghormati, menghargai antara berbagai pihak yang berbeda dari aspek multikulturalnya, seperti: aspek budaya, etnis, sosial ekonomi, agama, bahasa, gender, dan usia

3. Mengembangkan kebijakan/peraturan sekolah yang menghindari sifat diskriminatif terhadap salah satu kelompok multikultural atau lebih yang ada di sekolah
4. Sekolah dapat memenuhi kebutuhan semua unsur multikultural secara proporsional baik aspek budaya, sosial ekonomi, bahasa, gender, usia, etnis dan sebagainya dalam pluralitas komunitas sekolah yang dinamis
5. Mengembangkan komunikasi dan interkasi yang efektif antar warga sekolah, guna menghindari munculnya permasalahan kelompok multikultural yang belum terselesaikan

II. Temuan Dan Perspektif Tentang Penerapan Pemahaman Tentang Keberagaman Pada Pendidikan dalam Studi Literatur

Studi literatur tentang penerapan pemahaman tentang keberagaman pada pendidikan telah menjadi topik penelitian yang penting dan berkembang pesat. Berikut adalah beberapa temuan dan perspektif yang diungkapkan dalam studi literatur tersebut:

1. Inklusi dan aksesibilitas: Penerapan pemahaman tentang keberagaman dalam pendidikan berfokus pada menciptakan lingkungan yang inklusif dan memberikan akses yang setara bagi semua individu, tanpa memandang latar belakang budaya, agama, etnis, atau kemampuan. Studi menyoroti pentingnya kebijakan dan praktik inklusi yang mencakup penyesuaian kurikulum, penggunaan metode pengajaran yang beragam, dukungan bagi siswa dengan kebutuhan khusus, dan partisipasi orang tua dalam pendidikan.
2. Multikulturalisme dan perspektif global: Pemahaman tentang keberagaman dalam pendidikan juga berarti mengakui dan menghargai keberagaman budaya, bahasa, dan tradisi di dalam kelas. Studi literatur menekankan pentingnya memperkenalkan materi pembelajaran yang mencerminkan berbagai budaya dan pengalaman, serta mempromosikan dialog antarbudaya. Dalam konteks global, pendidikan yang memperluas perspektif siswa dan membekali mereka dengan pemahaman tentang keberagaman global juga menjadi perhatian penting.
3. Kesadaran diri dan penyingkapan bias: Studi literatur menyoroti pentingnya pengembangan kesadaran diri terkait dengan keberagaman, baik bagi guru maupun siswa. Guru yang sadar akan nilai-nilai, sikap, dan keyakinan mereka sendiri dapat menghadapi prasangka dan bias yang mungkin muncul dalam pengajaran mereka.

Sementara itu, siswa juga perlu didorong untuk menyadari bias dan stereotip yang ada dalam masyarakat dan belajar untuk menghargai perbedaan.

4. Kolaborasi dan pembelajaran antarkelompok: Penerapan pemahaman tentang keberagaman dalam pendidikan mencakup promosi kolaborasi dan pembelajaran antarkelompok. Studi menunjukkan bahwa pembelajaran kolaboratif antarkelompok dapat mengurangi prasangka dan meningkatkan pemahaman antarbudaya. Ini dapat dicapai melalui kegiatan kolaboratif, diskusi terbuka, proyek kelompok yang beragam, atau pertukaran budaya.
5. Pelatihan dan pengembangan profesional: Studi literatur juga menyoroti pentingnya pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru untuk menerapkan pemahaman tentang keberagaman dengan efektif. Pelatihan tersebut dapat mencakup pengetahuan tentang keberagaman budaya, strategi pengajaran yang inklusif, kemampuan komunikasi lintas budaya, dan kesadaran diri terkait dengan bias dan stereotip.

Studi literatur tentang penerapan pemahaman tentang keberagaman pada pendidikan terus berkembang seiring dengan meningkatnya kesadaran akan pentingnya keberagaman dalam konteks pendidikan. Temuan-temuan ini memberikan landasan bagi pengembangan kebijakan, praktik, dan pendekatan yang lebih inklusif dan beragam dalam pendidikan. Namun, penting untuk mempertimbangkan bahwa setiap konteks pendidikan dapat memiliki tantangan dan kebutuhan yang unik, sehingga pendekatan yang efektif perlu disesuaikan dengan kondisi lokal dan kebutuhan siswa.

1. Pentingnya Menerapkan Pemahaman Tentang Keberagaman

Indonesia adalah negara yang kaya akan budaya. Indonesia memiliki wilayah yang luas dari Sabang sampai Merauke, Miangas sampai Rote yang terdiri dari sekitar 17.504 pulau, 714 suku dan 1.001 bahasa. Indonesia berpenduduk sekitar 270 juta jiwa. Terdapat banyak sekali perbedaan, baik dari aspek bahasa, suku, ras, dan lain sebagainya. Bahkan dari segi agama, Indonesia memiliki 6 agama resmi, yaitu Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Budha, dan Konghuchu.

Sangatlah penting merenda atau merajut kebersamaan dalam keberagaman suku-etnis, ras, golongan dan agama yang ada di Indonesia. Karena disanalah letak inti dari pada silaturahmi (kemitraan) yang menjadi pesan utama bagi manusia yang sehat, beriman dan beragama sesuai

yang kita yakini. Kita adalah semua bersaudara yang harus saling bahu membahu. Kita akan kuat dan dikdaya bila Bersatu.

Sebagai bangsa yang beragama dan memiliki nilai-nilai luhur budaya yang tinggi. Tentunya kita harus bersatu padu, demi mewujudkan cita-cita bersama untuk menuju Indonesia yang maju dan semakin sejahtera. Jangan mudah terprovokasi dengan isu-isu murahan yang akan memecah belah bangsa Indonesia. Membiarkan intoleransi, diskriminasi, persekusi, dan segala ancaman atas kebebasan beragama serta berkeyakinan sebagai salah satu ruh kebhinekaan nyata-nyata merupakan pengkhianatan atas amanat kebangsaan yang dimandatkan kepada kita sebagaipenerus dan pengisi kemerdekaan Indonesia.

Kita adalah sesama penghuni rumah besar bangsa yang terikat dalam keragaman dalam persatuan. Meski berasal dari latar belakang yang berbeda kita tetap satu kesatuan berbangsa. Kita harus menjadi satu masyarakat yang mampu membangun masa depan besama dengan mengesampingkan perbedaan baik dari suku, ras, agama dan golongan.

KESIMPULAN

Seorang guru perlu mengidentifikasi konsep tentang visi dan tujuan yang jelas mengenai pendidikan multikultural yang diajarkan dan dikembangkan di sekolah guna memberikan pengetahuan, sikap dan perilaku kepada seluruh peserta didik dan warga sekolah, sehingga suasana sekolah mampu mengembangkan dan mengimplementasikan interaksi edukatif dan interaksi sosial yang berdasarkan nilai-nilai multietnis dan multibudaya dalam lingkungan sekolah. Memfasilitasi perubahan konstruktif yang dapatmeningkatkan martabat dan cita-cita demokrasi Proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru-guru di sekolah perlu memperhatikan aspek-aspek di atas dengan cara-cara: pertama, mengajar bukanlah sekedar mengucapkan kata-kata, namun perlu memberi kesempatan peserta didik untuk mengembangkan dan aktif mencari serta mengolah pengetahuan/informasi yang diperoleh, sehingga menjadi suatu pemahaman yang terintegrasi dengan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki oleh peserta didik, kedua, pengembangan budaya agar dapat difahami dengan baik dan bersifat sesuai dengan realita kehidupan peserta didik, ketiga, peserta didik datang ke sekolah dengan pengetahuan awal yang dimilikinya, sehingga pembelajaran harus mampu mengkaitkan konsep baru dengan pengalaman yang telah dimilikinya

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada dosen pengampu mata kuliah PPKn Lanjut yakni bapak Dr. Reza Rachmadtullah, S.Pd.,M.Pd yang telah membimbing pembuatan artikel kami.

DAFTAR PUSTAKA

- Hafizha, M. (2023). Keberagaman Adalah: Pengertian, Faktor Penyebab, dan Implementasinya. Diakses 5 July 2023, dari <https://www.detik.com/bali/berita/d-6558930/keberagaman-adalah-pengertian-faktor-penyebab-dan-implementasinya>
- Nengah, P., & Jahiban, M. (2018). Publikasi artikel ini dibawah lisensi internasional CC BY-SA Implementasi Nilai-Nilai Bhinneka Tunggal Ika Dalam Interaksi Sosial Siswa. In *Jurnal Pendidikan Sosial Keberagaman* (Vol.5, Issue 1).<https://juridiksiam.unram.ac.id/index.php/juridiksiam>
- Platform, W. (2023). MENEBAK LITERASI KEBERAGAMAN. Diakses 5 July 2023, dari <https://wakool.id/blog/1442-menebalkan-literasi-keberagaman>
- Purwati, Y. H., Pagarra, H., Rahim, A., Pancasila, P., Kewarganegaraan, D., & Geneng, S. (n.d). Meningkatkan Pemahaman Siswa Tentang Keberagaman Suku, Budaya, Agama Melalui Metode Problem Based Learning. In *Pinisi Journal PGSD*
- Trimukti Iswari, H., & Giyartini, R. (2021). PEDADIDAKTIKA: JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR Studi Literatur: Peta sebagai Media Pembelajaran Keragaman Budaya Indonesia. In All Rights reserved (Vol.8, Issue 2). <http://ejournal.upi.edu/index.php/pedadidaktika/index>